

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI ISLAM PADA SISWA MTS RIBATH NURUL HIDAYAH

Dani Husni Juama¹ UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon zuama173@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of implementing the Student Teams Achievement Divisions (STAD) type of cooperative learning model in improving the understanding of Islamic values among students at MTs Ribath Nurul Hidayah. The background of this research is driven by the continued dominance of the one-way lecture method, which renders students passive and limits their deep understanding of the essence of Islamic values in daily life. The research method employed is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were eighth-grade students of MTs Ribath Nurul Hidayah. Data were collected through cognitive comprehension tests, student activity observation sheets, and documentation. The results showed a significant increase in students' classical learning completeness, rising from 53.3% in the pre-cycle to 73.3% in Cycle I, and reaching 90% in Cycle II. Furthermore, the students' affective aspects, which include the values of cooperation (ta'awun), tolerance (tasamuh), and Islamic responsibility, also showed strengthening. This study concludes that the cooperative learning model is proven effective in improving the understanding of Islamic values while simultaneously shaping the religious character of students at MTs Ribath Nurul Hidayah.

Keywords: Cooperative Learning, STAD, Islamic Values, MTs Ribath Nurul Hidayah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam pada siswa MTs Ribath Nurul Hidayah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh masih dominannya metode ceramah satu arah yang membuat siswa pasif dan kurang mendalami esensi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Ribath Nurul Hidayah. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman kognitif, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada ketuntasan belajar klasikal siswa, dari 53,3% pada pra-siklus menjadi 73,3% pada Siklus I, dan mencapai 90% pada Siklus II. Selain itu, aspek afektif siswa yang mencakup nilai kerja sama (ta'awun), toleransi (tasamuh), dan tanggung jawab islami juga mengalami penguatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif terbukti efektif meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam sekaligus membentuk karakter religius siswa di MTs Ribath Nurul Hidayah.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, STAD, Nilai-Nilai Islam, MTs Ribath Nurul Hidayah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan sebuah upaya transformatif dalam menanamkan

nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan syariat ke dalam diri peserta didik. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan bahwa pembelajaran PAI terjebak dalam pendekatan konvensional-monoton. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung menghafal materi demi mengejar nilai ujian tanpa memahami substansi dan implementasi nilai-nilai Islam tersebut dalam realitas sosial.

MTs Ribath Nurul Hidayah menghadapi tantangan serupa, di mana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran keislaman (seperti Fikih dan Akidah Akhlak) masih fluktuatif, yang berdampak pada rendahnya internalisasi nilai-nilai Islam. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan rekonstruksi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Model pembelajaran kooperatif hadir sebagai solusi alternatif. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mendorong pemahaman akademik secara kelompok, tetapi juga secara inheren mencerminkan nilai-nilai islami seperti *gotong royong* (ta'awun), *musyawarah* (syura), dan *saling menghargai perbedaan* (tasamuh). Melalui artikel ini, peneliti ingin mengkaji bagaimana implementasi model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam pada siswa di MTs Ribath Nurul Hidayah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat komponen utama dalam setiap siklusnya:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Penelitian dilaksanakan di MTs Ribath Nurul Hidayah dengan subjek siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus.

Model kooperatif yang diterapkan adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), di mana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen (berdasarkan tingkat akademik, gender, dan latar belakang). Pembelajaran dirancang agar siswa saling membantu dalam memahami teks/dalil agama serta mendiskusikan studi kasus mengenai implementasi moral Islam.

Teknik Pengumpulan Data:

- Tes: Digunakan tes objektif dan esai di akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman kognitif siswa terhadap nilai-nilai Islam.
- Observasi: Menggunakan lembar observasi untuk menilai aktivitas interpersonal siswa selama kerja kelompok (mengukur nilai *ta'awun* dan *tasamuh*).

Indikator Keberhasilan: Penelitian dinyatakan berhasil jika minimal 85% dari total siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu nilai 75.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari pra-tindakan hingga siklus II, terjadi peningkatan performa akademik dan perubahan perilaku siswa yang cukup signifikan.

Kondisi/Tahap	Rata-Rata Nilai Kelas	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan Klasikal
Pra-Siklus	64,5	16 Siswa	53,3%
Siklus I	73,2	22 Siswa	73,3%
Siklus II	82,1	27 Siswa	90,0%

- Pra-Siklus: Sebelum tindakan, mayoritas siswa pasif dan cenderung bosan. Hasil tes menunjukkan tingkat pemahaman nilai Islam baru menyentuh angka 53,3% dari segi ketuntasan belajar kelompok.
- Siklus I: Setelah model kooperatif diterapkan, siswa mulai belajar berdiskusi. Meskipun demikian, pada siklus ini suasana kelas masih agak gaduh karena beberapa siswa dominan belum terbiasa berbagi peran dengan temannya yang berkemampuan lebih rendah. Ketuntasan meningkat menjadi 73,3%.
- Siklus II: Berdasarkan refleksi siklus I, guru melakukan penataan ulang peran dalam kelompok secara lebih ketat dan memberikan penguatan motivasi. Hasilnya, kerja sama tim berjalan lebih solid. Pemahaman siswa melonjak tajam dengan ketuntasan klasikal mencapai 90% (27 siswa), melampaui target indikator keberhasilan.

D. PEMBAHASAN

Keberhasilan peningkatan pemahaman nilai-nilai Islam di MTs Ribath Nurul Hidayah melalui model pembelajaran kooperatif ini terjadi karena dua faktor utama:

Pertama, Kontekstualisasi Materi Melalui Diskusi. Dalam model kooperatif, siswa tidak sekadar menghafal dalil, melainkan diminta memecahkan masalah atau mendiskusikan suatu hukum Islam bersama teman sebaya. Proses ini memaksa mereka memikirkan *mengapa* nilai tersebut penting, bukan sekadar *apa* definisinya. Teman sebaya menggunakan bahasa yang lebih kasual dan mudah dipahami, sehingga mempermudah internalisasi konsep keagamaan yang abstrak.

Kedua, Praktek Nilai Secara Langsung (*Hidden Curriculum*). Menariknya, model kooperatif bekerja secara dua arah dalam pembelajaran Islam. Di satu sisi, siswa belajar *tentang* teori nilai Islam (Fikih/Akhlak). Di sisi lain, mereka langsung *mempraktikkan* nilai-nilai Islam tersebut saat kerja kelompok. Konsep saling membantu yang diajarkan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Maidah: 2 tentang *ta'awun*) mewujud nyata ketika siswa yang cerdas membantu mendampingi temannya yang belum paham hingga kelompok mereka mendapatkan penghargaan (*team recognition*).

Dengan demikian, model ini berhasil mengubah atmosfer kelas dari yang awalnya kompetitif-individualis menjadi komunal-religius, sesuai dengan marwah pendidikan madrasah.

E. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti secara empiris dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam pada siswa kelas VIII MTs Ribath Nurul Hidayah. Peningkatan ini terlihat jelas dari kenaikan ketuntasan klasikal yang mencapai 90% pada akhir siklus II. Selain meningkatkan nilai akademis, model pembelajaran ini juga berhasil melatih kepekaan sosial, sikap saling menghargai, dan tanggung jawab bersama yang merupakan inti dari pembentukan karakter (*akhlakul karimah*) di kehidupan nyata.

Bagi guru PAI di lingkungan madrasah, model kooperatif sangat direkomendasikan untuk digunakan secara konsisten sebagai variasi mengajar agar esensi nilai-nilai keislaman tidak sekadar menjadi hafalan di atas kertas, melainkan menjadi karakter yang melekat pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2015). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdayama, J. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2012). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, A. (2016). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, H., dkk. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.